

# Pemerolehan Bahasa Anak Autis

*by* rosi.stkipjb@gmail.com 1

---

**Submission date:** 18-Jun-2023 09:51AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2118220850

**File name:** Pemerolehan\_Bahasa\_Anak\_Autis.docx (39.36K)

**Word count:** 2309

**Character count:** 16261

## PEMANFAATAN MEDIA MINIATUR DALAM PEMEROLEHAN BAHASA ANAK AUTISM SPECTRUM DISORDER

Heny Sulistyowati, Diana Mayasari, Susi Dari Hastioning, Muh. Fajar,

### Abstrak

Anak autis mengalami Gangguan perkembangan yang kompleks dialami anak autis. Anak autis mengalami gangguan perkembangan komunikasi, interaksi sosial, perilaku, emosi, dan sensoris. Kondisi anak autis sangat berbeda dengan anak normal, karena membutuhkan waktu dan durasi dalam pemerolehan bahasa. Media pembelajaran miniatur dapat dipakai untuk proses belajar mengajar agar menarik. Fokus permasalahan ujaran satu kata (USK), dengan menggunakan miniatur sebagai media. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan membuat gambaran yang akurat mengenai data secara alamiah yang berupa kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak autis. Pengumpulan data dengan langkah observasi, penentuan objek, perekaman, transkripsi data, identifikasi data, kodifikasi, tabulasi. Hasil penelitian ini dengan menggunakan media miniatur berhasil membantu anak autis dalam pemerolehan bahasa, ditemukan kekeliruan ujaran satu kata,

### Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa menjadi media dalam menyampaikan gagasan, berinteraksi dan berkomunikasi. Dardjowidjojo (2018: 16) mengungkapkan bahasa adalah suatu sistem simbol lisan arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Berbagai lapisan masyarakat, memakai bahasa

ketika ingin mengungkapkan sesuatu. Suatu kemampuan yang hanya manusia lah dapat melakukan merupakan pemakaian bahasa. <sup>32</sup> Pemakaian bahasa tidak bergantung pada orang dewasa saja

<sup>4</sup> Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting di kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia setiap hari. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2015:30) <sup>31</sup> bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa jika tidak ada manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik di kehidupan sehari-hari dengan manusia lainnya. Salah satu fungsi bahasa sebagai penunjang manusia dalam berkomunikasi, bahasa dapat menjadi <sup>4</sup> ungkapan batin dan perasaan pada manusia, seperti perasaan sedih, kagum, benci, marah, senang dan perasaan-perasaan lainnya. Bahasa ini merupakan objek kajian dari linguistik, yang dalam penelitian ini kajian yang digunakan adalah kajian psikolinguistik.

Psikolinguistik merupakan kajian yang digunakan untuk mengkaji proses psikologi pada pemerolehan bahasa. Hubungan antara Psikologi dan linguistik. Menurut Ahmadi dan Jauhar (2015:10) psikolinguistik adalah ilmu antardisiplin yang dilahirkan sebagai akibat adanya kesadaran bahwa kajian bahasa merupakan sesuatu yang rumit.

Menurut Busro (Apriani dkk, 2019:11) psikolinguistik sebagai suatu disiplin ilmu yang bertujuan mencari satu teori bahasa yang secara linguistik bisa diterima dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya. Menerangkan hakikat struktur bahasa, bagaimana struktur ini diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Secara rinci psikolinguistik mempelajari empat topik utama, pertama komprehensif kedua produksi, ketiga landasan biologis serta neurologis, dan keempat pemerolehan bahasa yakni bagaimana anak memperoleh bahasa.

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses perkembangan bahasa manusia. Anak-anak sejak lahir telah diberi kemampuan untuk memperoleh bahasa. Pemerolehan bahasa ini dipengaruhi pula oleh interaksi sosial dan perkembangan kognitif anak, Ahmadi dan Jauhar (2015:153) mengemukakan Pemerolehan bahasa atau akuisisi adalah proses yang berlangsung didalam otak seseorang anak-anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa sebagai proses penguasaan bahasa secara alamiah. Proses penguasaan bahasa secara langsung melalui interaksi atau komunikasi

dengan masyarakat pemakai bahasa itu. Pemerolehan bahasa tidak semua anak dapat memperolehnya dengan baik, seperti pada anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi jika dibandingkan dengan anak-anak yang biasa. Anak-anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak pada umumnya karena mereka tidak bisa melakukan apa yang dilakukan oleh anak biasa pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus tidak bisa berbicara secara normal, tidak bisa konsentrasi karena ada gangguan motorik, asik sendiri, perhatian terhadap lingkungan kurang, namun sebaliknya pada anak biasa. Anak biasa memiliki perilaku dalam berkomunikasi yang aktif. Dikaitkan dengan psikolinguistik pemerolehan bahasa dan proses berbahasa berbeda.

Efendi( Nisa,2018:34) mengungkapkan anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kondisi yang berbeda dari rata-rata anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering disebut anak cacat yang memiliki karakteristik khusus dengan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Tipe anak berkebutuhan khusus bermacam-macam dengan penyebutan yang sesuai dengan bagian dari anak yang mengalami hambatan baik telah ada sejak lahir maupun kegagalan atau kecelakaan pada masa tumbuh kembang.

Anak berkebutuhan khusus Autis misalnya yang mengalami suatu gangguan perkembangan yang kompleks meliputi gangguan perkembangan komunikasi, interaksi sosial, perilaku, emosi, dan sensoris. Menurut Hasdianah(Siyoto,2015:251) anak autis merupakan anak yang

mengalami gangguan<sup>18</sup> yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada otak sehingga mengakibatkan gangguan dalam bidang perkembangan, perkembangan interaksi dua arah, perkembangan interaksi timbal balik, perkembangan interaksi.<sup>14</sup> Anak-anak penderita autis sangat berbeda dengan anak-anak normal, mereka akan membutuhkan waktu yang lama dan durasi waktu yang panjang dan harus berkesinambungan dalam pendidikan. Berdasarkan respons yang ditunjukkan oleh anak autis dibedakan menjadi 3, pertama autis ringan anak masih bisa memberikan respon pada rangsangan ringan. Kedua autis sedang<sup>15</sup> anak akan memberikan respon pada rangsangan yang kuat. Ketiga autis berat anak tidak dapat menerima rangsangan atau stimulus yang diberikan. Anak autis sebagian besar yang dijumpai mengalami gangguan komunikasi dalam aspek keterlambatan berbicara. Terkadang penyampain bahasa kepada anak autis perlu menggunakan media.

<sup>11</sup> Media sebagai bagian yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran dikelas. Rahardjo(Umar, 2014:133) mengungkapkan bahwa<sup>17</sup> media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan. Media pembelajaran yang juga dapat dipakai dan dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar supaya menarik dan menjadi daya tarik yakni media pembelajaran Miniatur.<sup>23</sup>

<sup>6</sup> Miniatur merupakan media yang bentuknya sama persis dengan bentuk asli tetapi disajikan dengan ukuran yang lebih kecil. Miniatur yang bentuknya

mendekati bentuk asli diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik yang masih berpikir secara konkrit (Hayati, 2013:2). Pemanfaatan media pembelajaran miniatur menciptakan pembelajaran yang merefleksikan aspek realita agar lebih mempermudah seorang guru menyampaikan materi belajar, media ini juga dapat mempermudah ingatan siswa karena bentuknya yang 3 dimensi. Miniatur terdapat 2 jenis, ada maket dan diorama. Miniatur yang digunakan adalah maket, karena maket berupa perwujudan fisik atau benda seperti rumah, gedung, pesawat dan lainnya, sedangkan diorama lebih menggambarkan suatu suasana atau peristiwa.

Pemerolehan bahasa atau disebut akuisasi yang berlangsung di dalam otak ketika seseorang memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu Hikmawati (Sulistiyowati dkk, 2022:3092).

Pemerolehan bahasa menurut Mar'at (2015:71) adalah suatu mekanisme yang memungkinkan terjadi suatu proses pada anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa. Istilah pemerolehan digunakan sebagai padanan istilah Inggris *acquisition*, suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*) istilah ini dibedakan dari pembelajaran yang merupakan padanan dari istilah Inggris *learning* (Dardjowidjojo, 2018:225). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses penguasaan bahasa yang terjadi didalam otak anak-anak secara alami. Bahasa terdapat tiga komponen, di dalam pembahasan yakni, fonologi, sintaksis dan semantik akan tetapi ada bahasan pula mengenai pemerolehan pragmatik

Beberapa bentuk tata bahasa anak pada pemerolehan bidang sintaksis, yaitu : ujaran satu kata (USK), dan ujaran dua kata (UDK).

### 1. Ujaran Satu Kata (USK)

Bentuk tata bahasa pada anak yang pertama yaitu ujaran satu kata (USK). Berdasarkan segi sintaksis, USK sangat sederhana karena memang hanya terdiri dari satu kata saja, bahkan untuk bahasa seperti bahasa Indonesia hanya sebagian saja dari kata itu. Awal USK juga tidak ada gugus konsonan vokal saja. Contoh kata mobil hanya dilafalkan /bi/.

Ciri lain dari USK adalah bahwa kata-kata yang dipakai hanya dari kategori sintaksis utama yakni, nomina, verba, adjektiva dan mungkin juga ada adverbial. Tidak ada kata fungsi seperti dari, atau ke. Kata-katanya selalu dari kategori sini dan kini. Tidak ada yang merujuk kepada yang tidak ada di sekitar ataupun ke masa lalu dan masa depan. Anak juga dapat menyatakan negasi nggak, pengulangan lagi, dan habisnya sesuatu abis (Dardjowidjojo 2018:247-248)

Pada segi sintaktik, USK sangat sederhana karena hanya terdiri dari satu kata saja, bahkan bahasa Indonesia hanya sebagian saja dari kata itu. Berdasarkan segi semantiknya, USK adalah kompleks karena satu kata ini bisa memiliki lebih dari satu makna. Anak yang mengatakan /bi/ untuk mobil bisa bermaksud mengatakan:

- a. Ma, itu mobil.
- b. Ma, ayo kita ke mobil.
- c. Aku mau ke mobil.
- d. Aku minta (mainan) mobil.
- f. Aku nggak mau mobil
- g. Papa ada di mobil, dsb.

Berdasarkan data ujaran satu kata menunjukkan bahwa tuturan tersebut yang mempunyai berbagai makna. Hal ini ini dinamakan ujaran holofrastik (*holophrastic*).

## 2. Ujaran Dua Kata (UDK)

Bentuk tata bahasa pada anak selanjutnya yakni ujaran dua kata (UDK). Sekitar 2;0 anak mulai mengeluarkan ujaran dua kata (UDK). Anak mulai dengan dua kata yang diselingi jeda sehingga seolah-olah dua kata itu terpisah. Menyatakan bahwa lampunya telah menyala, Echa misalnya, bukan mengatakan lampunala/lampu nyala, tetapi /lampu//nala/ /lampu.nyala/ dengan jeda diantara lampu dan nyala. Jeda ini makin lama makin pendek sehingga menjadi ujaran yang normal.

UDK dengan adanya dua kata dalam ujaran dua kata maka orang dewasa dapat lebih bisa menerka apa yang dimaksud oleh anak karena cakupan makna menjadi lebih terbatas. Kita mendengar anak mengatakan lampunala/ seperti dicontohkan di kita lebih bisa menerka apa yang dimaksud anak daripada kalau kita hanya

mendengar /lampu/ atau /nala/ saja. Jadi, berbeda dengan USK, UDK sintaksisnya lebih kompleks (karena adanya dua kata) tetapi semantiknya makin jelas.

Ciri lain UDK adalah bahwa kedua kata ini adalah kata-kata dari kategori utama : nomina, verba, adjektiva, atau bahkan adverbial. Belum ada kata fungsi seperti di, yang, dan, dan sebagainya. UDK juga belum ditemukan afiks macam apapun. Seperti dalam bahasa Indonesia anak juga belum memakai prefiks men- atau sufiks-kan,-l, atau-an.

Berikut beberapa contoh ujaran dua kata yang dikeluarkan anak pada saat berusia 1,8 Dardjowidjojo (Dardjowidjojo 2018:249)

- a. /liat tuputupu/                    “ayo lihat kupu-kupu”
- b. /etsa mimik/                        “Echa minta mimik”
- c. /etsa nani/                            “Echa mau nyanyi”
- d. /Eyang, tsini/                        “Eyang, ke sini”

Contoh-contoh tersebut dengan teliti jika diamati akan tampak bahwa dalam UDK anak ternyata sudah menguasai hubungan kasus. Contoh (a) misalnya, kita dapati bahwa anak telah menguasai hubungan kasus antara hubungan dan objek, (b) kita temukan hubungan kasus pelaku-objek, pada (c) hubungan pelaku-perbuatan hubungan kasus-kasus dan operasi-operasi berikut Brown dalam Aitchison (Dardjowidjojo, 2018:249).

21	Pelaku-perbuatan	Pelaku-objek
----	------------------	--------------

Perbuatan-objek

Perbuatan-lokasi

Pemilik-dimiliki

Objek-lokasi

Atribut-entitas

Nominasi

Minta ulang

Tak-ada lagi

<sup>1</sup>  
: Daddy eat; Echa nyanyi.

: Teddy milk; Echa roti.

: Eat lunch; Maem krupuk.

: Go store; Pergi kamar.

: Mommy sock; Sarung Eyang.

: Kitty bed; Mama kursi.

:Big doggie; Ular gede.

: This (is a) truck; Ini ikan

: More milk; mimiek lagi

: Allgone egg; lampu habis

<sup>5</sup> Miniatur adalah suatu model hasil penyerhanaan suatu realitas tetapi tidak menunjukkan aktivitas atau tidak menunjukkan suatu proses. Miniatur ini mampu menjelaskan kepada para siswa detail dari sebuah objek yang menjadi topik bahasan secara tiga dimensi Munadi (Laksono,2019:3). <sup>13</sup> Media miniatur adalah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran baru yang merefleksikan aspek realita agar lebih mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi dan praktik yang diajarkan di sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan kepada siswa (Caprimianto, 2017:85). <sup>6</sup> Media miniatur bentuknya sama persis dengan bentuk asli tetapi disajikan dengan ukuran yang lebih kecil. miniatur yang bentuknya mendekati bentuk asli diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman

#### Metode

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pemerolehan ujaran anak autis berdasarkan ujaran satu kata dan dua kata di SLB Negeri Jombang dengan menggunakan media miniatur, sebagai media pemerolehan bahasanya.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu siswa dengan gangguan autis tingkat SD di SLB Negeri Jombang. Kelas autis terdapat lima siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menunjukkan miniatur sebagai rangsangan untuk mempermudah peneliti berkomunikasi dengan anak autis. Peneliti mengambil tiga siswa , alasan mengambil tiga siswa dari lima siswa karena sudah mewakili siswa autis lainnya dan bahasa lisan siswa

tersebut lebih jelas serta bisa diajak komunikasi dari pada siswa lainnya. Berikut ini data siswa autis tingkat SD di SLB Negeri Jombang yang dijadikan subjek:

Simpulan

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H., & Jauhar, M. (2015). *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Amalia, M. D., Agustini, F., & Sulianto, J. (2017). Pengembangan media diorama pada pembelajaran tematik terintegrasi tema indahny negeriku untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Penelitian Pendidikan*, <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/9850>
- Apriani, T., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2019). Pemerolehan Fonologi dan Leksikon pada Anak Usia 3.6 Tahun:Kajian Psikolinguistik.Widyabastra: *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*,(Online),7(1), 9-17, (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/4531>),
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoet, J., Kiling-Bunga, B. N., & Kiling, I. Y. (2016). Karakteristik Prososial Anak Autis Usia Dini di Kupang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Online), 3(1), 1-8, (<https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/3470/2560>), diunduh 12 Juni 2022.
- Caprimianto, F. (2017).Penggunaan Media Miniatur Pada Materi Dasar-Dasar Menggambar Instalasi Plambing Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TGB di Smk Negeri 1 Sidoarjo.*Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, (online), 3(3/JKPTB/17), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/24/article/view/20577>), diunduh 20 Mei 2022.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2018).*Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Djajasudarma, F. (2010).*Metode Linguistik (Ancangan Metode Penelitian dan Kajian)* Bandung: PT. Refika Aditama.

- Faqih, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Dalam Pembelajaran Puisi. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Online), 7(2), 27–34. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/>
- Hayati, H. (2013). Penggunaan Media Miniatur Binatang dan Tumbuhan untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online), 1(2), 1-10, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/2991>),
- Hermita, R. (2015). Fungsi Maket Sebagai Media Visual pada Karya Desain Interior. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, (Online), 1(1), 16-27. (<https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PROPORSI/article/viewFile/494/605>)
- Koswara, D. (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media..
- Kurnianingsih, R. P., & Alfiyanti, D. (2017). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Autis Berdasarkan Kategori Anak Autis, Usia, Dan Jenis Kelamin (Studi Observasi Pada Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang). (<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/viewFile/621/619>),
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mar'at, S. (2015). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Meranti, T. (2013). *Psikologi Anak Autis*. Yogyakarta: Familia.
- Natsir, N. (2017). Hubungan psikolinguistik dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Online), 10(1). (<https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4610>)
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, (Online), 2(1), 33-40. (<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/download/1632/1455>)
- Siyoto, S. (2015). Visual Schedule towards the Decline of Behavioral Problems in Feeding Activities and Defecation in Children with Autism. *Jurnal Ners*, (Online), 10(2), 250-255. (<https://www.e-journal.unair.ac.id>),
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sulistyowati, H., Mayasari, D., & Hastining, S. D. (2022). Pemerolehan Kosakata Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Online), 6(4), 3091-3099. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/2374/pdf>

- Umar, U. (2014). Media pendidikan: Peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Online), 11(01), 131-144. (<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/364>).
- Yaumi, M. (2017). Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multi Media. (Online), (<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/11789/>)

# Pemerolehan Bahasa Anak Autis

## ORIGINALITY REPORT

65%

SIMILARITY INDEX

66%

INTERNET SOURCES

24%

PUBLICATIONS

40%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	13%
2	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	5%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	4%
4	<a href="http://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet Source	4%
5	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	3%
6	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	3%
7	<a href="http://kumpulanmakalah94.blogspot.com">kumpulanmakalah94.blogspot.com</a> Internet Source	3%
8	<a href="http://fajrimoh.blogspot.com">fajrimoh.blogspot.com</a> Internet Source	3%
9	<a href="http://elladwiern.blogspot.com">elladwiern.blogspot.com</a> Internet Source	2%

10	<a href="https://repository.uin-alauddin.ac.id">repository.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	2%
11	<a href="https://files.osf.io">files.osf.io</a> Internet Source	2%
12	<a href="https://blog.unnes.ac.id">blog.unnes.ac.id</a> Internet Source	2%
13	<a href="https://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	2%
14	<a href="https://jhonynasution.blogspot.com">jhonynasution.blogspot.com</a> Internet Source	2%
15	<a href="https://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="https://digilib.ikipgriptk.ac.id">digilib.ikipgriptk.ac.id</a> Internet Source	1%
17	<a href="https://herspasinowo.wordpress.com">herspasinowo.wordpress.com</a> Internet Source	1%
18	<a href="https://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1%
19	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
20	<a href="https://jurnal.uisu.ac.id">jurnal.uisu.ac.id</a> Internet Source	1%
21	<a href="https://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet Source	1%

22	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	1 %
23	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	1 %
24	<a href="http://redisemeru.blogspot.com">redisemeru.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
25	<a href="http://www.pbindoppsunisma.com">www.pbindoppsunisma.com</a> Internet Source	1 %
26	<a href="http://mijil.id">mijil.id</a> Internet Source	1 %
27	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
28	<a href="http://irwanpratubangsawans.wordpress.com">irwanpratubangsawans.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
29	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
30	<a href="http://elibrary.stipram.ac.id">elibrary.stipram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://ejournal.stkipjb.ac.id">ejournal.stkipjb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %

34

diyahwidihartati.wordpress.com

Internet Source

<1 %

---

35

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Pemerolehan Bahasa Anak Autis

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---